

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus

SMP Islam Terpadu Assa'idiyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang menggabungkan antara kurikulum pendidikan salaf dan khalaf, dahulu bernama SMP Terpadu Al-Suryawy didirikan oleh KH. Noor said dan pengurus yayasan Assa'idiyah, yang selanjutnya dikelola oleh Yayasan Assa'idiyah. SMP Islam Terpadu Assa'idiyah berdiri pada tahun 2003 dengan ijin operasional sementara tertanggal 21 Juli 2003 Nomor 016/2106. Tahun 2004 SMP Islam Terpadu Assa'idiyah mendapat ijin operasional tanggal 9 Juli 2004 dengan Nomor 421/1854. 3/14. 05/ 2004. Tahun 2004 tepatnya 21 Juli 2004 diadakan rapat khusus yang keputusannya adalah pemberian mandat sekretaris yayasan sebagai kepala sekolah dan perubahan nama sekolah. K.H Noor Said memberi mandat kepada Sulebi. S.Ag dan SMP Islam Terpadu Al-Suryawy menjadi SMP Islam Terpadu Assa'idiyah yang bertujuan untuk mempertegas jati diri dan identitas lembaga pendidikan. Kemudian pada tanggal 19 Agustus 2005 keluarlah surat perubahan nama tanggal 19 Agustus dengan Nomor 421/2480/14.05/2006 dari Dinas Pendidikan Kudus.¹

Keadaan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan. Baik dari segi kualitas dan kuantitas, naik fisik maupun non fisik, hal tersebut dapat dilihat dari pembangunan gedung di atas tanah waqaf (milik sendiri) seluas 9.366 m² hasil tukar guling tanah yayasan.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus

Menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, maka dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga yang ada. Adapun visi, misi dan

¹Dokumen Profil SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, Tahun Pelajaran 2019/2020, 1.

tujuan dari SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:²

- a. Visi
Santun, kreatif, cerdas, dan kompetitif.
- b. Misi
 - 1) Mewujudkan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berkepribadian.
 - 2) Mewujudkan prestasi akademik melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan berbasis IT.
 - 3) Menggali seluruh potensi peserta didik dan mengembangkan minat dan bakatnya untuk meraih prestasi non akademik yang optimal.
 - 4) Mewujudkan peserta didik yang terampil dan mandiri dalam menghadapi era global melalui pendidikan kecakapan hidup.
 - 5) Mewujudkan sistem informasi manajemen sekolah berbasis IT.
 - 6) Mewujudkan sekolah berbasis Pesantren yang memiliki budaya santun, cerdas kreatif, bersih dan sehat sehingga terbentuk lingkungan sekolah yang bersih, rindang, asri, aman, dan nyaman untuk belajar.³
- c. Tujuan
 - 1) Terwujudnya peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia dan berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Terwujudnya sistem informasi manajemen sekolah dan pembelajaran berbasis informasi dan teknologi.
 - 4) Terwujudnya prestasi akademik.⁴

²Dokumen Profil SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, Tahun Pelajaran 2019/2020, 3.

³ Dokumen Profil SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, Tahun Pelajaran 2019/2020, 3.

⁴ Dokumen Profil SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, Tahun Pelajaran 2019/2020, 3.

3. Letak Geografis SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus

SMP Islam Terpadu Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus secara geografis terletak dikompleks makam waliyullah Mbah Hamzah Krapyak sebuah makam yang dikeramatkan oleh masyarakat Kirig tepatnya Di Dukuh Krapyak desa Kirig kecamatan Mejobo Kudus kabupaten Kudus. SMP Islam terpadu Assa'idiyah berdiri di atas tanah wakaf hasil tukar guling dari tanah yayasan dengan tanah milik H. Subkhan Ribkun dan tanah desa seluas 2.366 m² ditambah areal tanah Makam Mbah Hamzah dan yayasan seluas 6.970 m² jadi luas keseluruhan 9,366 m², adapun yang sudah dibangun seluas 485 m².⁵

Adapun batas wilayah SMP Islam Terpadu Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Batas Utara : Berbatasan dengan SDN 03 Kirig
- b. Batas Selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Batas Barat : Berbatasan dengan Jalan Lingkar Kudus.
- d. Batas Timur : Berbatasan dengan rumah penduduk.⁶

Lebih tepatnya jika ke alamat SMP Islam Terpadu Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus Kudus naik angkotan warna merah jurusan pasar Brayung turun di pertigaan indomaret Mejobo Kudus kemudian naik becak atau jalan kaki ke selatan sampai SMP Islam Terpadu Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus Kudus yang berjarak kurang lebih 500 M. Dilihat dari letak geografis tersebut dapat dilihat bahwa SMP Islam Terpadu Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus Kudus memang cukup ideal untuk sebuah pendidikan, karena situasinya yang strategis dan tenang, juga mudah dijangkau. Di samping itu walaupun berdekatan dengan jalan raya, namun semuanya itu tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus

Keadaan guru dan karyawan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan SMP IT Assa'idiyah

⁵Dokumen Profil SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, Tahun Pelajaran 2019/2020, 3.

⁶ Dokumen Profil SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, Tahun Pelajaran 2019/2020, 3.

Kirig Mejobo Kudus, baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar, yaitu guru ilmu pengetahuan umum maupun guru ilmu pengetahuan agama, serta pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang lainnya dalam menyukseskan kegiatan pendidikan di lembaga.

Guru adalah sosok dengan peran yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang dapat memahami keadaan dan kondisi kelas serta karakteristik siswanya untuk menentukan metode serta model pembelajaran yang akan dilaksanakan. SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus mempunyai tenaga edukatif yang baik ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimilikinya.

Selain tenaga pendidik, dalam dunia pendidikan juga terdapat tenaga tata usaha yang berperan untuk membantu melengkapi dan menyediakan kelengkapan dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

5. Keadaan Siswa SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik (tanpa pandangan usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Latar belakang siswa SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus bermacam-macam, baik dari segi ekonomi maupun secara agama. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa pada masing-masing kelas dapat dilihat pada lampiran.

6. Keadaan Sarana Prasarana SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi kelangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana (berupa gedung maupun alat pendidikan, buku, serta fasilitas pendidikan lainnya) yang menunjang dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Demikian pula halnya kelangsungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Sejak didirikan hingga saat ini SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus telah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat banyaknya bantuan yang diperoleh Madrasah dari pemerintah dan pihak-pihak lainnya, baik dalam bentuk fisik berupa gedung dan fasilitas belajar lainnya maupun non fisik berupa bantuan dana untuk membiayai kelangsungan pembelajaran dan untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Di dalam dunia pendidikan, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak fasilitas yang diperlukan guna mendukung kegiatan pembelajaran, hal ini menandakan bahwa banyak sarana dan prasarana yang harus ada agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus dapat dilihat pada lampiran.

7. Struktur Organisasi SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Penyusunan struktur organisasi SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi

penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen dalam sekolah. Dalam manajemen yang baik, diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja warga sekolah yang secara langsung berpengaruh terhadap *output* pendidikan. Adapun struktur organisasi SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus dapat dilihat pada lampiran.

B. Data Penelitian

1. Pola Pembelajaran Guru PAI Kelas VIII di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus

SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus sebagai lembaga pendidikan formal secara kolektif hendak menjadikan siswa menjadi pemimpin umat yang bermoral tinggi, pemimpin bangsa dan pemimpin Negara. Oleh karena itu lembaga sekolah bertugas mencetak figur yang benar-benar ahli dalam bidang Agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan pada umumnya. Mata pelajaran PAI di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus yang dilaksanakan setiap seminggu sekali. Untuk itu semua dalam pembelajaran perlu adanya pola yang baik dan tepat, sebagaimana wawancara dengan Bapak Susanto selaku Kepala SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, bahwa pembelajaran PAI di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus telah menggunakan kurikulum 2013 dengan langkah-langkah dalam pembelajaran, seperti persiapan, proses, metode, media, dan evaluasi.⁷

a. Persiapan

Sebelum mengajar, guru pengampu mata pelajaran PAI yang ada di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, terlebih dahulu mempersiapkan materi PAI, namun sebelumnya guru pengampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam mengajar dengan tujuan agar materi

⁷Susanto, wawancara oleh penulis, 17 Februari 2019, wawancara 1, transkrip.

yang diajarkan nanti bisa memberikan pemahaman bagi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Proses

Untuk jam pelajaran sendiri, setiap mata pelajaran dialokasikan waktu 2 jam pelajaran 35 menit, dengan jumlah pertemuan sebanyak 33-42 jam per minggu, sehingga minggu efektif dalam dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34-38 minggu. Adapun mengenai sistem belajar mengajar yang diterapkan adalah sistem klasikal, artinya dalam penyampaian pelajaran sebagian besar dilakukan di dalam kelas dengan metode pembelajaran yang bervariasi.

c. Metode

Mengenai pembelajaran PAI SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus menggunakan pola atau metode adalah sebagai berikut.⁸

1) Metode ibrah dan mau'izah

Metode ibrah merupakan suatu cara dalam menyampaikan materi dengan memahami suatu kondisi psikis kepada manusia dari intisari yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Sedangkan mau'izah merupakan suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang indah, baik, pantas, mulia, lembut, bermanfaat yang berisi nasihat-nasihat dan peringatan yang diambil dari pengalaman yang tersaji dalam materi pelajaran.

2) Metode latihan

Metode *driil* atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.

3) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan cara mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih mementapkan pengertian, dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah yang berupa pernyataan untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

⁸Nur Hafidzin, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2019, wawancara 2, transkrip.

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi berarti membuat contoh praktek dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerja sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

5) Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang memberikan contoh-contoh konkrit tentang figur para tokoh kepada peserta didik yang akan ditiru orang lain. Metode ini untuk memberi contoh teladan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik secara fisik, mental dan akhlak yang baik dan benar. Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang berhasil guna. Hal ini karena dalam belajar, orang umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit daripada yang abstrak.

6) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Oleh karena itu, dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya

d. Media

Sebagaimana berdasarkan wawancara dengan Bapak Susanto mengatakan bahwa media dalam pembelajaran yang ada di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus adalah buku panduan masing-masing buku pelajaran PAI, LKS sesuai dengan materi buku pelajaran PAI, white board, spidol, LCD, proyektor, alat peraga dan lain sebagainya.⁹

e. Evaluasi

Kegiatan pembelajaran materi PAI yang dilakukan SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, hal ini terlihat dari adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekolah yang terkait dengan pelajaran PAI mereka (peserta didik) dapat mengenal dan merasakan pelajaran tersebut, seperti adanya bersih-bersih dan sebagainya.

Selain itu juga, peserta didik di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus dapat melakukan adaptabilitas dengan lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Karena ini disebabkan adanya kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI. Wawancara dengan Bapak Susanto mengatakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai, guru pengampu melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi PAI yang diajarkan oleh guru.¹⁰

Hal ini dilakukan oleh semua guru PAI sebagaimana hasil pengamatan penulis, di mana guru PAI selalu memberikan evaluasi pada materi PAI, di samping itu juga dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode yang bervariasi dan menyenangkan, seperti metode keteladanan, pembiasaan, demonstrasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, Pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus mengikuti prosedur kurikulum yang sudah ditetapkan oleh dinas atau lembaga. Proses pembelajarannya mencakup

⁹Susanto, wawancara oleh penulis, 17 Februari 2019, wawancara 1, transkrip

¹⁰Susanto, wawancara oleh penulis, 17 Februari 2019, wawancara 1, transkrip.

tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif maksudnya disini adalah pencapaian target bahan ajar, afektif maksudnya adalah penilaian sikap, dan psikomotorik adalah penilaian secara langsung atau praktik.

Pembelajaran PAI kelas VIII di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus juga menggunakan beberapa pola atau metode dan sarana prasarana yang mendukung untuk proses pembelajaran PAI. Ini nantinya akan membentuk karakter peserta didik.

2. Karakter Siswa Kelas VIII di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa terdapat multikultural yang ada di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, seperti warna kulit, perbedaan pendapat, dan lain sebagainya.¹¹ Hal ini tidak membuat surut bagi peserta didik untuk tetap saling menjaga kebersamaan dan kenyamanan dalam belajar, karena ini adanya pendidikan karakter yang diberikan oleh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada di lingkungan SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus. Apalagi pada mata pelajaran PAI yang mana guru pengampu selalu memberikan berbagai macam contoh pada nilai pendidikan karakter, hal ini terlihat dalam materi akhlak terpuji dan akhlak tidak terpuji.

Hal ini sebagaimana wawancara dengan Bapak Susanto selaku Kepala SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus yang mengatakan pendidikan karakter memang saya selalu tekankan baik pada diri guru maupun siswa, karena dengan pendidikan karakter akan menciptakan suasana yang damai, harmonis dan humanis. Apalagi jika dikaitkan lingkungan SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, dimana didalamnya terdapat berbagai perbedaan antara siswa satu dengan siswa lainnya sehingga ini perlu adanya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan baik. Selain itu, dalam pembelajaran saya juga menekankan untuk selalu memperhatikan adanya pendidikan karakter, lebih-lebih pada mata pelajaran PAI yang harus dapat memberikan contoh-contoh yang baik pada siswa untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, tanggung

¹¹Observasi di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, tanggal 2 Februari 2019.

jawab, cerdas dan lain sebagainya.¹² Melihat wawancara dengan Bapak Susanto dapat dipahami bahwa pendidikan karakter perlu diterapkan pada diri guru maupun siswa, karena pendidikan karakter akan menciptakan suasana yang damai, harmonis dan humanis. Apalagi jika dikaitkan lingkungan SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, dimana didalamnya terdapat berbagai perbedaan antara siswa satu dengan siswa lainnya sehingga ini perlu adanya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan baik. Lebih-lebih pada mata pelajaran PAI yang harus dapat memberikan contoh-contoh yang baik pada siswa untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, tanggung jawab, cerdas dan lain sebagainya.

Dari keterangan Agus, siswa kelas VIII di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, mayoritas teman-temannya di sekolah sudah cukup baik dan patuh terhadap guru. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang masih melakukan pelanggaran di sekolah. Namun ada sisi positif yang bisa dilihat dari karakter siswa SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, yaitu mereka yang melanggar peraturan mengakui kesalahannya dan bersedia bertanggung jawab atas kesalahan yang sudah mereka perbuat dengan sikap siap menerima sanksi oleh pihak sekolah. Sikap mereka inilah yang mencerminkan karakter yang baik, yakni bertanggung jawab.¹³

Hal tersebut juga diperkuat wawancara dengan Bapak Nur Hafidzin selaku guru PAI SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus yang menyatakan karakter siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI selalu saya tekankan pada diri siswa setiap hari, sebab dalam mata pelajaran PAI terdapat materi akhlak terpuji dan akhlak tidak terpuji. Dengan materi ini akan dapat memudahkan siswa untuk membedakan mana yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari serta siswa lebih berhati-hati dalam menerima perbedaan antara pendapat satu dengan yang lainnya saat melakukan diskusi pada materi PAI. Nilai pendidikan karakter akan menciptakan suasana yang damai, harmonis dan humanis., karena didalamnya kejujuran, tanggung jawab, cerdas, kesederhanaan, kerja keras, amanah,

¹²Susanto, wawancara oleh penulis, 17 Februari 2019, wawancara 1, transkrip.

¹³ Agus, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2019, wawancara 3, transkrip.

tabligh, fatonah dan siddiq.¹⁴ Melihat wawancara dengan Bapak Nur Hafidzin dapat dipahami bahwa nilai pendidikan karakter Islam berwawasan multikultural pada mata pelajaran PAI terdapat pada materi akhlak terpuji dan akhlak tidak terpuji, seperti kejujuran, tanggung jawab, cerdas, kesederhanaan, kerja keras, amanah, tabligh, fatonah dan siddiq sehingga dengan nilai pendidikan karakter akan menciptakan suasana yang damai, harmonis dan humanis.

3. **Pola Pembelajaran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP IT Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus**

Berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak didapati bahwa peserta didik sekarang telah mengalami penurunan moral dan juga latar belakang dari siswa itu sendiri (keluarga) dan faktor lingkungan (pergaulan siswa) kurangnya pengawasan dari keluarga. Sehingga mereka tidak memiliki karakter yang baik ditambah lagi dengan minimnya perhatian keluarga mereka yang sibuk bekerja terhadap pendidikan dan perkembangan teknologi internet yang masif, bisa berdampak buruk jika tidak ada upaya efektif untuk menangkalnya. Selain guru, orang tua punya kewajiban menerapkan pendidikan tersebut. Bahkan orang tua merupakan kunci alat kontrol melindungi anak dari dampak buruk perkembangan teknologi.

Di sini kebanyakan guru agama maupun umum dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar disini cukup efektif dan dapat mengendalikan kondisi kelas terutama di kelas VIII. Di sini kebanyakan siswanya memiliki kesadaran yang sangat tinggi dalam menuntut ilmu. Di sana pula, ada slogan yaitu jujur nanti dibantu artinya disana siswa dilatih maupun diajarkan untuk jujur dalam hal apapun terutama dalam kegiatan sholat yang wajib untuk dilakukan sebagai seorang muslim walaupun jujur itu sulit akan tetapi para guru berusaha melatih siswanya agar lebih jujur.¹⁵

Keadaan yang saat ini terjadi di SMP IT Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus adalah banyak siswa yang terkadang bersikap kurang sopan, bertutur kata kurang baik, memakai

¹⁴Nur Hafidzin, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2019, wawancara 2, transkrip.

¹⁵Susanto, wawancara oleh penulis, 17 Februari 2019, wawancara 1, transkrip.

seragam yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, dan terkadang ada siswa yang selalu datang sekolah dengan terlambat. Akan tetapi pada saat mereka ditanya oleh Bapak atau Ibu guru, mereka menjawab dengan apa adanya atau berkata jujur mengenai alasan pelanggaran yang mereka lakukan.

Untuk itu permasalahan tersebut perlu segera diperbaiki dan diselesaikan. Disini pihak sekolah sudah menyediakan sarana prasarana berupa kegiatan keagamaan yaitu pada saat memulai pembelajaran mereka dikumpulkan bersama-sama antara guru dan siswa di halaman sekolah untuk berdo'a bersama, dan disini guru meminta perwakilan kelas untuk memimpin di depan meghafalkan bacaan sholat dan surat pendek secara bersama-sama, agar pembelajaran tersebut dapat berjalan lancar dan di ridhoi oleh Allah SWT dan juga memudahkan mereka dalam menghafal bacaan sholat maupun surat-surat pendek. Selain itu pihak sekolah juga mewajibkan sholat dhuha kepada siswa. Dengan harapan agar proses pembelajaran dimudahkan oleh Allah SWT. Tujuan lain yang ingin diwujudkan oleh pihak sekolah adalah supaya penurunan nilai moral siswa dapat berkurang. Supaya siswa kelak sadar, betapa pentingnya membentuk karakter yang baik pada diri mereka masing-masing.¹⁶

Salah satu pola guru dalam mengajar, terutama guru PAI adalah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswanya. Contohnya dalam hal memberikan pelajaran kepada siswa, sikap guru dan penyampaian yang baik tentu akan membuat siswanya nyaman dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kenyamanan tersebut memberikan efek positif, misalnya siswa mudah menangkap pelajaran, siswa tidak bosan dengan penyampaian guru, atau siswa akrab dengan guru. Sebaliknya sikap dan cara penyampaian guru yang tidak baik, tidak ramah, bermuka masam bahkan marah-marah tentu akan mengganggu proses pembelajaran siswa, terlebih lagi guru menjadi tidak berwibawa dan dibenci. Maka sikap dan penyampaian seorang guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan pembentukan akhlak siswa.

¹⁶Nur Hafidizin, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2019, wawancara 2, transkrip.

C. Pembahasan

1. Analisis tentang Pola Pembelajaran Guru PAI Kelas VIII di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus

Kegiatan pembelajaran, guru tidak harus terpaksa dengan menggunakan satu pola, tetapi guru sebaiknya menggunakan pola atau metode yang bervariasi, agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik, tetapi juga penggunaan pola atau metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik. Oleh karena itu di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan pola atau metode yang tepat agar tujuan kegiatan belajar mengajar tercapai.

Pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan memperoleh beberapa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar, di antaranya adalah menarik perhatian siswa untuk lebih giat belajar baik di sekolah maupun di rumah dan untuk menumbuhkan rasa minat siswa terhadap pelajaran, guru, bahkan sekolah tempat belajar mereka.

Suatu proses belajar, dua unsur yang sangat penting, yaitu pola atau metode mengajar dan media pembelajaran, kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa menguasai setelah pelajaran berlangsung. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Guru harus bisa menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Masalah lain yang sering dihadapi adalah kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan media pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik, padahal media pembelajaran merupakan salah satu dari lima komponen pendidikan yang memiliki peran strategis dalam keberhasilan

proses belajar mengajar. Selain merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya.

Dalam berinteraksi guru yang baik adalah guru yang menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, dan mampu menggunakan berbagai bentuk teknik mengajar sehingga siswa mendapatkan pengajaran tersebut akan timbul perhatian, minat dan keaktifan belajar. Sebagaimana yang ada di SMP IT Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus, guru PAI dalam kegiatan pembelajarannya sudah melaksanakan pola yang bervariasi, yaitu:¹⁷

- a. Metode ibrah dan mau'izah
Metode ibrah merupakan suatu cara dalam menyampaikan materi dengan memahami suatu kondisi psikis kepada manusia dari intisari yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Sedangkan mau'izah merupakan suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang indah, baik, pantas, mulia, lembut, bermanfaat yang berisi nasihat-nasihat dan peringatan yang diambil dari pengalaman yang tersaji dalam materi pelajaran.
- b. Metode latihan
Metode *driil* atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.
- c. Metode diskusi
Metode diskusi merupakan cara mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih mementapkan pengertian, dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah yang berupa pernyataan untuk dibahas dan dipecahkan bersama.
- d. Metode demonstrasi
Metode demonstrasi berarti membuat contoh praktek dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Metode demonstrasi baik

¹⁷Nur Hafidizn, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2019, wawancara 2, transkrip.

digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerja sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

e. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang memberikan contoh-contoh konkrit tentang figur para tokoh kepada peserta didik yang akan ditiru orang lain. Metode ini untuk memberi contoh teladan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik secara fisik, mental dan akhlak yang baik dan benar. Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang berhasil guna. Hal ini karena dalam belajar, orang umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit daripada yang abstrak.

f. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Oleh karena itu, dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya.

Selain pola atau metode di atas, guru PAI di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus juga memanfaatkan media pembelajaran saat pembelajaran. Sehingga dapat dianalisis bahwa ini sesuai dengan teori yang menjelaskan secara umum macam-macam pola pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Pola pembelajaran tradisional

Pola pembelajaran ini merupakan sebuah pola pembelajaran yang umum terlihat pada kegiatan pembelajaran di tanah air. Pola pembelajaran semacam ini menjadikan seorang tenaga pendidik sebagai sumber

- pembelajaran utama bagi para peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Cirinya, biasanya para tenaga pendidik memberikan pembelajaran menggunakan metode ceramah atau pembelajaran secara langsung kepada para peserta didiknya.
- b. Pola pembelajaran dibantu media
Pola pembelajaran yang semacam ini sebenarnya tetap menjadikan seorang tenaga pendidik sebagai sumber utama dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung bagi para peserta didik. Namun perbedaan utamanya dengan pola pembelajaran tradisional adalah pada pembelajaran ini seorang tenaga pendidik tidak lagi menyampaikan materi pembelajaran secara lisan atau langsung tetapi dapat menggunakan bantuan media pembelajaran berupa alat maupun strategi pembelajaran.
 - c. Pola pembelajaran memanfaatkan media
Pola pembelajaran yang seperti ini memiliki tingkatan yang lebih tinggi dari pola pembelajaran dibantu media. Kalau pada pola pembelajaran dibantu media kehadiran media pembelajaran hanya sebagai tambahan atau pembantu saja maka pada pola pembelajaran yang satu ini kehadiran media pembelajaran menjadi satu bagian penting dengan tenaga pendidik. Sehingga sering dikatakan bahwa pola pembelajaran yang satu ini merupakan pola pembelajaran yang menyeluruh karena telah mencakup tenaga pendidik, model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
 - d. Pola pembelajaran bermedia
Pola pembelajaran yang satu ini memiliki ciri utama yakni media pembelajaran menjadi sumber utama dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dan disini peran tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sangatlah terbatas karena kegiatan pembelajaran akan dapat dilakukan peserta didik dengan sendirinya menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan.¹⁸

Pola pembelajaran tersebut memberikan gambaran bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik *software* maupun *hardware*, akan

¹⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 134-135.

membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan. Guru tidak lagi berperan lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media dan sumber belajar, baik itu dari majalah, siaran radio pembelajaran, televisi pembelajaran dan lain-lain. Pada masa sekarang ini atau dimasa yang akan datang, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi ia harus mulai berperan sebagai *director of learning*, yaitu sebagai pengelola belajar yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui pemanfaatan dan optimalisasi berbagai sumber belajar. Bahkan, bukan tidak mungkin di masa yang akan datang peran media sebagai sumber informasi utama dalam kegiatan pembelajaran (pola pembelajaran bermedia), seperti halnya penerapan pembelajaran berbasis komputer, disini peran guru hanya sebagai fasilitator belajar saja.¹⁹

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang didasari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.²⁰

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak. Jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar dalam diri individu sesuai dengan perkembangan dan lingkungan.²¹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pola pembelajaran PAI sangatlah menentukan arah dan tujuan kegiatan pembelajaran. Selain itu, pola pembelajaran

¹⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 136.

²⁰M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), 17.

²¹Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), 83.

memberikan bimbingan atau arahan kepada guru PAI untuk membentuk karakter peserta didik dengan baik. Maka dari itu, simpulannya adalah pola pembelajaran PAI di SMP IT Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus dilakukan dengan baik dan seksama, karena pola atau metode ini akan memberikan gambaran akademik maupun non akademik pada diri siswa, lebih-lebih pembentukan karakter siswa.

2. Analisis tentang Karakter Siswa Kelas VIII di SMP IT Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu yang hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang melakukan hal yang terbaik terhadap Allah SWT, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan perasaannya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa terdapat multikultural yang ada di SMP IT Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus, seperti warna kulit, perbedaan pendapat, dan lain sebagainya.²² Hal ini tidak membuat surut bagi peserta didik untuk tetap saling menjaga kebersamaan dan kenyamanan dalam belajar, karena ini adanya pendidikan karakter yang diberikan oleh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada di lingkungan SMP IT Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus. Apalagi pada mata pelajaran PAI yang mana guru pengampu selalu memberikan berbagai macam contoh pada nilai pendidikan karakter, hal ini terlihat dalam materi akhlak terpuji dan akhlak tidak terpuji.

Hal ini sebagaimana wawancara dengan Bapak Susanto selaku Kepala SMP IT Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus yang mengatakan pendidikan karakter memang saya selalu tekankan baik pada diri guru maupun siswa, karena dengan pendidikan karakter akan menciptakan suasana yang damai, harmonis dan humanis. Apalagi jika dikaitkan lingkungan SMP IT Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus, dimana didalamnya terdapat berbagai perbedaan antara siswa satu dengan siswa lainnya sehingga ini perlu adanya penanaman nilai-nilai pendidikan

²²Observasi di SMP IT Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus, tanggal 2 Februari 2019.

karakter dengan baik. Selain itu, dalam pembelajaran saya juga menekankan untuk selalu memperhatikan adanya pendidikan karakter, lebih-lebih pada mata pelajaran PAI yang harus dapat memberikan contoh-contoh yang baik pada siswa untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, tanggung jawab, cerdas dan lain sebagainya.²³

Hal tersebut juga diperkuat wawancara dengan Bapak Nur Hafidzin selaku guru PAI SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus yang menyatakan karakter siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI selalu saya tekankan pada diri siswa setiap hari, sebab dalam mata pelajaran PAI terdapat materi akhlak terpuji dan akhlak tidak terpuji. Dengan materi ini akan dapat memudahkan siswa untuk membedakan mana yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari serta siswa lebih berhati-hati dalam menerima perbedaan antara pendapat satu dengan yang lainnya saat melakukan diskusi pada materi PAI. Nilai pendidikan karakter akan menciptakan suasana yang damai, harmonis dan humanis., karena didalamnya kejujuran, tanggung jawab, cerdas, kesederhanaan, kerja keras, amanah, tabligh, fatonah dan siddiq.²⁴

Hal ini sesuai dengan teori bahwa nilai-nilai karakter adalah sebagai berikut:

- a. Komitmen
Komitmen sebagai sebuah tekad yang mengikat dan melakat pada seorang untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya.
- b. Kompeten
Kompeten adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan berbagai masalah dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Kerja Keras
Bekerja keras sebagai kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai.

²³Susanto, wawancara oleh penulis, 17 Februari 2019, wawancara 1, transkrip.

²⁴Nur Hafidzin, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2019, wawancara 2, transkrip.

- d. **Konsisten**
Konsisten adalah kemampuan melakukan sesuatu dengan istiqomah, ajeg, fokus, sabar dan ulet serta melakukan perbaikan yang terus menerus.
- b. **Kesederhanaan**
Sederhana artinya memiliki kemampuan mengaktualisasikan sesuatu secara efektif dan efisien.
- c. **Kedekatan**
Kedekatan adalah kemampuan berinteraksi secara dinamis dalam jalinan emosional dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.
- d. **Cerdas**
Cerdas yang dimaksud bukan hanya cerdas intelektual tetapi juga harus cerdas emosional dan spiritual.²⁵

Dalam pandangan Islam, bahwa nilai-nilai karakter dalam sebuah keutuhan terdapat empat karakter yang oleh sebagian ulama disebut sebagai karakter yang melekat pada diri Nabi atau Rasul. Adapun karakter tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Shidiq*
Shidiq adalah sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan, dan keadaan batinnya.
- b. *Amanah*
Amanah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten.
- c. *Fathonah*
Fathonah adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
- d. *Tabligh*
Tabligh adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu.²⁶

²⁵M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa* (Yogyakarta: UNS Press, 2010), 26-28.

²⁶M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, 61-63.

Nilai-nilai yang ditanamkan dan dikembangkan pada sekolah-sekolah di Indonesia beserta deskripsinya adalah sebagai berikut:

- a. Religius. Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaikbaiknya.
- f. Kreatif. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
- g. Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis. Cara berfikir atau mempertimbangkan baik-baik, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu. Sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan. mempertimbangkan baik-baik atau bertidak menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air. Cara bersikap, berfikir dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik terhadap bangsa.
- l. Menghargai prestasi. Sikap dan tindakan mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakuinya, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- m. Bersahabat. Tindakan memperlihatkan rasa senang berbicara dengan orang lain.
- n. Cinta damai. Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang atas kehadiran kita.
- o. Gemar membaca. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca.
- p. Peduli lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan.
- q. Peduli sosial. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain.
- r. Tanggung jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan.²⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter siswa kelas VIII di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus adalah jujur, tanggung jawab, cerdas dan lain sebagainya yang saling menghargai, menghormati satu sama lainnya serta tidak melakukan sikap perbedaan untuk dijadikan permasalahan dalam diskusi dan juga menjaga kebersamaan walaupun adanya perbedaan pada warna kulit, tinggi badan, dan lain sebagainya.

Adanya pendidikan karakter, setiap dua sisi yang melekat pada setiap karakter hanya akan tergal dan terambil sisi positifnya saja. Sementara itu, sisi negatifnya akan tumpul dan tidak berkembang. Untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral ini, pendidikan karakter semestinya memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas implus natural sosial yang diterimanya yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri terus menerus. Tujuan jangka panjang ini tidak sekadar berupa idealisme yang penentuan sarana untuk mencapai tujuan itu tidak dapat diverifikasi, melainkan sebuah pendekatan dialektis yang semakin mendekatkan antara yang ideal dengan kenyataan, melalui proses refleksi dan interaksi terus menerus, antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.²⁸

²⁷Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, Tahun 1, Nomor 1, Oktober 2011, 55-56.

²⁸Zainal Aqib dan Sujak, *Pendidikan Karakter Membangun Positif Perilaku Anak Bangsa* (Bandung: Yrama Widya, Bandung, 2011), 41.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa terdapat bentuk nilai pendidikan karakter di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus yaitu siswa tanggung jawab saat diberikan tugas pada gurunya, siswa juga kerja keras jika ada kegiatan sosial di lingkungan masyarakat, siswa selalu berkata jujur pada guru maupun temannya dan lain sebagainya.²⁹ Hal ini sebagaimana wawancara dengan Bapak Susanto selaku Kepala SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus yang mengatakan bentuk nilai pendidikan karakter di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus yaitu berupa siswa bertanggung jawab saat diberikan tugas pada gurunya, siswa juga bekerja keras jika ada kegiatan sosial di lingkungan masyarakat, siswa selalu berkata jujur pada guru maupun temannya, siswa selalu menjaga amanah dari orang tua dan guru, siswa selalu mentaati peraturan sekolah, siswa selalu menjaga hubungan dengan masyarakat. Semua itu akan mewujudkan adanya karakter yang terpuji dalam diri siswa.³⁰

Wawancara dengan Bapak Nur Hafidzin selaku guru PAI SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus yang menyatakan bentuk nilai pendidikan karakter siswa di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus yaitu berupa siswa menerima pendapat saat diskusi, siswa dapat mempertanggungjawabkan argumentasi ketika berdiskusi, siswa selalu menjalankan ibadah shalat Dhuhur berjama'ah, siswa mentaati segala aturan sekolah, siswa berkata jujur dan sopan pada guru dan temannya, siswa selalu menjaga amanah dari siapapun.³¹

Melihat uraian di atas, dapat dianalisis bahwa pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan, mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif kini telah menyerambah dalam lembaga pendidikan, seperti fonomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis ganja lewat sekolah, korupsi dan kesewenang-wenangan yang terjadi di kalangan sekolah. Tanpa pendidikan karakter, membiarkan campur aduknya kejernihan pemahaman akan nilai-nilai moral dan sifat ambigu yang menyertainya, yang

²⁹Observasi di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, tanggal 12 Februari 2019.

³⁰Susanto, wawancara oleh penulis, 17 Februari 2019, wawancara 1, transkrip.

³¹Nur Hafidzin, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2019, wawancara 2, transkrip.

pada gilirannya menghambat para siswa untuk dapat mengambil keputusan yang memiliki landasan moral kuat. Pendidikan karakter akan memperluas wawasan para pelajar tentang nilai-nilai moral dan etis yang membuat mereka semakin mampu mengambil keputusan yang secara moral dapat dipertanggungjawabkan.³²

Dalam konteks ini, pendidikan karakter yang diterapkan dalam lembaga pendidikan bisa menjadi salah satu pembudayaan dan pemanusiaan. Ingin menciptakan sebuah lingkungan hidup yang menghargai hidup manusia, menghargai keutuhan dan keunikan ciptaan, serta menghasilkan sosok pribadi yang memiliki kemampuan intelektual dan moral yang seimbang sehingga masyarakat akan menjadi semakin manusiawi.

Pendidikan karakter bukan sekedar memiliki dimensi integratif, dalam arti, mengukuhkan moral intelektual anak didik sehingga menjadi pribadi yang kokoh dan tahan uji, melainkan juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Pendidikan karakter bisa menjadi salah satu sarana penyembuh penyakit sosial. Pendidikan karakter menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan dalam masyarakat. Situasi sosial yang ada menjadi alasan utama agar pendidikan karakter segera dilaksanakan dalam lembaga pendidikan.³³

Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar berurusan dengan proses pendidikan tunas muda yang sedang mengenyam masa pembentukan di dalam sekolah, melainkan juga bagi setiap individu di dalam lembaga pendidikan. Sebab pada dasarnya, untuk menjadi individu yang bertanggung jawab di dalam masyarakat, setiap individu mesti mengembangkan berbagai macam potensi dalam dirinya, terutama mengokohkan pemahaman moral yang akan menjadi pandu bagi praktis mereka di dalam lembaga. Oleh karena itu, pendidikan karakter bukan semata-mata mengurus individu-individu, melainkan juga memperhatikan jalinan relasional antar individu yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri dengan lembaga lain di dalam masyarakat. Seperti keluarga, masyarakat luas, dan negara. Padahal dalam corak nasional yang sifatnya kelembagaan inilah sesungguhnya

³²Choiron, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2010), 16-17.

³³Choiron, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Islam*, 17.

banyak terjadi penindasan terhadap kebebasan individu sehingga mereka tidak dapat bertumbuh sebagai manusia bermoral secara maksimal.³⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter siswa di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus adalah menciptakan sebuah lingkungan hidup yang menghargai hidup manusia, menghargai keutuhan dan keunikan ciptaan, serta menghasilkan sosok pribadi yang memiliki kemampuan intelektual dan moral yang seimbang sehingga masyarakat akan menjadi semakin manusiawi serta siswa memiliki tanggung jawab saat diberikan tugas pada gurunya, siswa juga kerja keras jika ada kegiatan sosial di lingkungan masyarakat, siswa selalu berkata jujur pada guru maupun temannya dan lain sebagainya.

3. Analisis tentang Pola Pembelajaran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*) dan ketrampilan (*skills*). Karakter menurut Zubaedi meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral perilaku jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.³⁵

Ellen G. White dalam Sarumpaet yang dikutip oleh Zainal Aqib mengemukakan bahwa pembentukan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembentukan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar.³⁶ Sehingga pembentukan karakter dapat diubah atau dididik melalui pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ...

³⁴Choiron, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Islam*, 19-20.

³⁵Zainal Aqib dan Sujak, *Pendidikan Karakter Membangun Positif*, 29.

³⁶Zainal Aqib dan Sujak, *Pendidikan Karakter Membangun Positif*, 41.

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..." (QS. Ar-Ra'd:11)³⁷

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari.³⁸ Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.³⁹

Untuk membentuk karakter, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang datang. Artinya pendidikan merupakan sarana untuk pengembangan sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang terampil dibidangnya sehingga ini akan membentuk karakter yang baik pada diri siswa.

Dengan pendidikan karakter, setiap dua sisi yang melekat pada setiap karakter hanya akan tergalai dan terambil sisi positifnya saja. Sementara itu, sisi negatifnya akan tumpul dan tidak berkembang. Untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral ini, pendidikan karakter semestinya memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas implus natural sosial yang diterimanya yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri terus menerus. Tujuan jangka panjang ini tidak sekadar berupa idealisme yang penentuan sarana untuk mencapai tujuan itu tidak dapat diverifikasi, melainkan sebuah pendekatan dialektis yang semakin mendekatkan antara yang ideal dengan

³⁷Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 109.

³⁸Felix Y. Siauw, *How to Master Your Habits* (Jakarta: Al-Fatih Press, 2013), 39.

³⁹Felix Y. Siauw, *How to Master Your Habits*, 39.

kenyataan, melalui proses refleksi dan interaksi terus menerus, antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.

Semua itu bisa dilakukan dengan baik tak lepas dari pola pembelajaran guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya. Dengan pola pembelajaran yang ada maka akan membentuk sebuah karakter siswa, sebab dalam pola pembelajaran terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran yang menggiring dalam pembentukan karakter pada siswa. Seperti, metode pembelajaran, media pembelajaran, sampai pada evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak didapati bahwa peserta didik sekarang telah mengalami penurunan moral dan juga latar belakang dari siswa itu sendiri (keluarga) dan faktor lingkungan (pergaulan siswa) kurangnya pengawasan dari keluarga. Sehingga mereka tidak memiliki karakter yang baik ditambah lagi dengan minimnya perhatian keluarga mereka yang sibuk bekerja terhadap pendidikan dan perkembangan teknologi internet yang masif, bisa berdampak buruk jika tidak ada upaya efektif untuk menangkalnya. Selain guru, orang tua punya kewajiban menerapkan pendidikan tersebut. Bahkan orang tua merupakan kunci alat kontrol melindungi anak dari dampak buruk perkembangan teknologi.

Di sini kebanyakan guru agama maupun umum dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar disini cukup efektif dan dapat mengendalikan kondisi kelas terutama di kelas VIII. Di sini kebanyakan siswanya memiliki kesadaran yang sangat tinggi dalam menuntut ilmu. Di sana pula, ada slogan yaitu jujur nanti dibantu artinya disana siswa dilatih maupun diajarkan untuk jujur dalam hal apapun terutama dalam kegiatan sholat yang wajib untuk dilakukan sebagai seorang muslim walaupun jujur itu sulit akan tetapi para guru berusaha melatih siswanya agar lebih jujur.⁴⁰

Keadaan yang saat ini terjadi di SMP IT Assa'diyah Kirig Mejobo Kudus adalah banyak siswa yang terkadang bersikap kurang sopan, bertutur kata kurang baik, memakai seragam yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, dan terkadang ada siswa yang selalu datang sekolah dengan

⁴⁰Susanto, wawancara oleh penulis, 17 Februari 2019, wawancara 1, transkrip.

terlambat. Akan tetapi pada saat mereka ditanya oleh Bapak atau Ibu guru, mereka menjawab dengan apa adanya atau berkata jujur mengenai alasan pelanggaran yang mereka lakukan.

Untuk itu permasalahan tersebut perlu segera diperbaiki dan diselesaikan. Disini pihak sekolah sudah menyediakan sarana prasarana berupa kegiatan keagamaan yaitu pada saat memulai pembelajaran mereka dikumpulkan bersama-sama antara guru dan siswa di halaman sekolah untuk berdo'a bersama, dan disini guru meminta perwakilan kelas untuk memimpin di depan meghafalkan bacaan sholat dan surat pendek secara bersama-sama, agar pembelajaran tersebut dapat berjalan lancar dan di ridhoi oleh Allah SWT dan juga memudahkan mereka dalam menghafal bacaan sholat maupun surat-surat pendek. Selain itu pihak sekolah juga mewajibkan sholat dhuha kepada siswa. Dengan harapan agar proses pembelajaran dimudahkan oleh Allah SWT. Tujuan lain yang ingin diwujudkan oleh pihak sekolah adalah supaya penurunan nilai moral siswa dapat berkurang. Supaya siswa kelak sadar, betapa pentingnya membentuk karakter yang baik pada diri mereka masing-masing.⁴¹

Melihat hal tersebut diperlukan adanya strategi dalam pembentukan karakter siswa. Strategi dalam pembentukan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:

a. Keteladanan

Allah SWT dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan para manusia. Sebab keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter.

b. Penanaman kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketataatn yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan arau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.

⁴¹Nur Hafidizin, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2019, wawancara 2, transkrip.

c. Pembiasaan

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antar guru dengan murid.

d. Menciptakan suasana yang kondusif

Pada dasarnya tanggung jawab pendidikan karakter ada pada semua pihak yang mengitarinya, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat maupun pemerintah.

e. Integrasi dan internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar dan lain sebagainya dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lain.⁴²

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pola pembelajaran PAI sangatlah membentuk karakter peserta didik dengan baik, karena pola-pola yang ada akan memberikan dampak bagi peserta didik untuk lebih disiplin, tanggung jawab, menghargai orang lain, cinta sesama dan lain sebagainya. Pola pembelajaran guru PAI dilakukan dengan pola tradisional, pola dibantu media dan pola memanfaatkan media. Dengan pola-pola ini tentu tergambar dalam metode pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran guru PAI dalam membentuk karakter siswa kelas VIII di SMP IT Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus yaitu menggunakan pola secara bervariasi antara tiga pola yang ada yang dikemas dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga ini akan memberikan kemudahan bagi guru PAI untuk membentuk karakter peserta didik dengan baik.

⁴²M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, 39-54.